

PENGARUH METODE *MIND MAP* TERHADAP PEMAHAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 104 JAKARTA

Oleh:

Dini Ardiningsih¹
Dr. Awaluddin Tjalla²
Drs. Djunaedi, M.Pd³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind map* terhadap pemahaman kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan design *one-group pre-post test*, menggunakan satu kelompok penelitian dengan melihat hasil *pre* dan *post tes*nya. Pengambilan data sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal dengan metode *mind map* dilakukan dengan pemberian tes pemahaman berbentuk pilihan ganda mengenai kecerdasan spiritual. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan uji coba instrumen terhadap 34 siswa. Hasil pengujian validitas diperoleh 27 item yang valid dari 43 item. Sedangkan hasil reliabilitasnya 0,90 dengan rumus KR-20 dan menunjukkan bahwa reliabilitasnya tinggi. Pada uji hipotesis, $t_{hitung} = 15,4$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Ternyata $t_{hitung} = 15,4 > t_{tabel} = 1,67$ jadi H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *mind map* dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman kecerdasan spiritual.

Kata kunci: Metode *Mind Map*, Bimbingan Klasikal, Pemahaman Kecerdasan Spiritual

Pendahuluan

Di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat komponen program bimbingan, salah satunya adalah layanan dasar. Layanan ini berfokus pada perilaku menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Implementasi layanan dasar ini salah satunya adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan program yang dirancang menuntut guru bimbingan dan konseling untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu seluruh peserta didik mengembang-

kan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan-keterampilan hidupnya.

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 104 Jakarta, melalui penyebaran angket yang dibagikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 104 Jakarta bahwa 70% dari siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan membosankan, volumen suara kecil.

Pengembangan potensi kecerdasan spiritual semakin kokoh, karena secara prinsip potensi spiritu-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, diniardiningsih@yahoo.co.id

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, awaluddin.tjalla@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

al telah dianggap sebagai tugas hidup yang paling penting bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pemberian metode *mind map* dalam layanan bimbingan klasikal mempengaruhi pemahaman kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 104 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind map* terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 104 Jakarta.

Kajian Teori

Pemahaman akan kecerdasan spiritual

Secara etimologis, pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman memiliki pengertian yang lebih luas yaitu suatu kemampuan untuk mengetahui dan mengerti secara mendalam, merupakan suatu proses (Poerwadarminta, 1987). Pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan siswa mampu memahami arti suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 2002). Bloom dalam Winkel mengungkapkan pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk lain, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemahaman, maka diharapkan seseorang akan dapat menjelaskan kembali hal-hal yang telah dipahaminya kepada orang lain menurut pemikirannya sendiri tanpa mengubah hal-hal pokok yang telah dipahaminya (Winkel, 2006). Indikator pemahaman meliputi : menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan suatu konsep.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas (Zohar&Marshall, 2002). Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup lebih bermakna (Ginanjar, 2010). Jadi,

kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memberikan makna, nilai, dan tujuan dalam hidupnya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam hidup.

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30 – 40 siswa. Layanan bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan-keterampilan hidupnya (Juntika, 2007). Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu untuk mampu menyesuaikan diri, dapat mengambil keputusan untuk hidupnya, dapat beradaptasi dengan kelompok, dan menerima dukungan positif ataupun memberi dukungan positif pada teman-temannya (Ditjen Pendidikan Tinggi, 2008). Kelebihan bimbingan klasikal, yaitu bimbingan klasikal dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata dalam pemberian informasi, membuka peluang untuk siswa secara serempak sehingga mempunyai pengalaman belajar yang sama, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengimprovisasikan kemampuan kreativitas dan spontanitas, memungkinkan siswa saling memahami, memungkinkan siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka yang akan datang, memberi peluang bagi siswa belajar bertoleransi, memberi kesempatan guru bimbingan dan konseling mengenal bakat khusus siswa melalui observasi, memberi kesempatan guru bimbingan dan konseling menjangkau masalah siswa secara spesifik, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode *mind map*

Mind map adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind map* menggapai segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Buzan, 2005). *Mind map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan kita untuk keperluan berfikir dan belajar (Windura, 2008).

Secara lengkap *mind map* dapat digunakan untuk menyimpan informasi, mengorganisasikan informa-

si, belajar memahami informasi dalam kenteksnya, melakukan review atas sebuah materi dan mengingat informasi secara lengkap. *Mind map* menggunakan warna dan gambar untuk menyusun, mengembangkan, dan mengingat pikiran karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual. Inilah sebabnya kita akan lebih mudah mengingat suatu informasi jika kita menggunakan gambar dan warna untuk menyajikannya.

Beberapa kelebihan *mind map* yaitu mengaktifkan seluruh otak, memungkinkan siswa untuk fokus pada pokok bahasan, meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat, meningkatkan kemampuan berimajinasi, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, lebih efektif dan efisien, dan membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Adapun langkah-langkah dalam membuat *mind map* adalah letakkan kertas kosong pada posisi mendatar, membuat pusat *mind map* yang diletakkan di tengah, gunakan warna yang berbeda, membuat cabang yang memancar langsung dari pusat *mind map* ke segala arah, membuat kata kunci untuk setiap cabang, gunakan warna dan gambar sebanyak mungkin.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind map* terhadap pemahaman kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 104 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-post test*. Pada desain ini peneliti melakukan satu kali pengukuran di awal (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 104 Jakarta sebanyak tujuh kelas. Sampel ditetapkan satu kelas dari populasi yang diambil secara random, sehingga semua kelas (kelas X) mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling melalui undian*.

Untuk memperoleh data tentang pemahaman kecerdasan spiritual, peneliti menggunakan tes pemahaman kecerdasan spiritual dalam bentuk pilihan ganda. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, sedangkan untuk pengujian homogenitas menggunakan rumus uji F. Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan desain *one group pre-post test* digunakan rumus uji T.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh mean data *pre test* sebesar 15,62, median, 16, dan modus 18, simpangan baku sebesar 3,41 dan varians sebesar 11,64. Sedangkan mean data *post test* sebesar 18,09, median 18, modus 20, simpangan baku 3,56, dan varians sebesar 12,69.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* sebesar 6,6117, sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data *post test* sebesar 5,8560, karena chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji homogenitas dengan uji-F, diperoleh data F hitung sebesar 1,09 lebih kecil dari F tabel sebesar 1,80, yang artinya data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan t-test diperoleh t hitung sebesar 15,4 dan t tabel sebesar 1,67, karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan metode *mind map* terhadap pemahaman kecerdasan spiritual. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *mind map* dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman kecerdasan spiritual siswa, hal ini terlihat dari skor rata-rata sebelum perlakuan diberikan perlakuan dengan metode *mind map* sebesar 15,62 dan berubah setelah diberikan perlakuan menjadi 18,09. Adanya peningkatan skor rata-rata sesudah diberikan perlakuan, dapat dikatakan bahwa metode *mind map* dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk memberikan informasi serta memberikan pemahaman kepa-

da siswa mengenai suatu konsep atau materi.

Mind map adalah sebuah metode untuk mengelola informasi secara menyeluruh. Buzan menyatakan bahwa *mind map* adalah teknik pencatatan yang didisain untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak, tidak hanya harus meliputi kata, angka, urutan, tetapi juga warna, dimensi, ritme visual, kesadaran ruang. Proses pembuatan *mind map*, membuat siswa dapat menggunakan seluruh otaknya dengan optimal. Selain itu, siswa juga dapat memahami suatu materi dengan mudah karena otak menyimpan informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk huruf atau tulisan.

Kegiatan perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kecerdasan spiritual dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada. Pernyataan-pernyataan ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan. Salah satu penelitian yang membuktikan bahwa metode *mind map* dapat membantu siswa untuk lebih memahami suatu materi telah dilakukan oleh Isma Nurhidayati menyatakan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran (*mind map*).

Pembuatan *mind map* tidak langsung menggambarkannya di sebuah kertas. Siswa harus melakukan beberapa tahap dahulu sebelum membuat *mind map* tersebut. Menentukan cabang utama dan kata kunci adalah kegiatan awal dalam membuat *mind map*. Menentukan cabang utama membutuhkan kreativitas siswa dan justru proses inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk memahaminya lebih baik daripada mencatat biasa. Selain itu, dengan membuat *mind map* siswa bebas menggunakan warna, gambar, dan berbagai bentuk yang membantu otak mengingat dan lebih cepat memahami materi apa pun termasuk materi mengenai kecerdasan spiritual.

Proses yang baik dalam pelaksanaan perlakuan ini, membuahkan hasil yang baik yaitu adanya perbedaan pemahaman siswa mengenai kecerdasan spiritual. Hasil perbedaan atau peningkatan pemahaman tersebut tidak hanya bisa dilihat dari perbedaan mean antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, tetapi juga bisa dilihat dari ketercapaian-ketercapaian tujuan dari setiap kegiatan yang di-

lakukan pada saat perlakuan berlangsung. Ketercapaian tujuan dalam setiap perlakuan antara lain, siswa memahami *mind map*, siswa memahami materi kecerdasan spiritual, siswa dapat membuat *mind map* dengan materi kecerdasan spiritual, serta siswa dapat mengkaji ulang materi kecerdasan spiritual dengan menggunakan *mind map* yang telah dibuat oleh siswa.

Tujuan yang telah dicapai dalam setiap kegiatan perlakuan, membuat hasil mean antara *pre tes* dan *post tes* memiliki perbedaan. Artinya, dalam proses pembuatan *mind map* dengan mencapai semua tujuan yang telah direncanakan sebelumnya mampu membuat pemahaman siswa lebih tinggi mengenai kecerdasan spiritual. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai kecerdasan spiritual, siswa diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya. Selain itu, siswa juga dapat menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual, sehingga dapat menjadi contoh bagi orang lain.

Walaupun dalam proses pembuatan *mind map* perlu menggunakan banyak alat dan bahan dibandingkan dengan metode yang lain, namun metode ini juga dapat menjadikan siswa lebih mampu memahami suatu materi dan mengekspresikan pikiran siswa itu sendiri mengenai materi kecerdasan spiritual.

Simpulan dan saran

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *mind map* terhadap pemahaman kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 104 Jakarta Timur. Melalui pemahaman terhadap kecerdasan spiritual, siswa dapat memahami lebih mendalam mengenai makna, nilai, dan tujuan dalam hidupnya, sehingga dapat tercipta motivasi yang tinggi dalam hidupnya.

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, pemahaman tentang kecerdasan spiritual dapat membuat siswa menjadi seseorang yang cerdas secara spiritual.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan klasikal di sekolah, salah satunya dengan menggunakan metode *mind map*. Melalui peng-

gunaan metode *mind map*, pemberian layanan bimbingan klasikal akan lebih menyenangkan dan lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman suatu materi tertentu.

3. Bagi sekolah, hendaknya memberikan perhatian dan dukungan terhadap pelaksanaan pengembangan metode dalam layanan bimbingan dan konseling.
4. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling yang akan melaksanakan penelitian pada area ini, disarankan dalam membuat tes perlu memperhatikan keseimbangan antara soal yang mudah, sedang, dan sukar. Hal ini dilakukan agar tujuan dari suatu pengukuran dapat tercapai.
5. Bagi guru mata pelajaran, diharapkan metode *mind map* dapat digunakan oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia.
- Dirjen PMPTK. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Ginanjari Agustian, Ary. 2010. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta : Arga Wijaya Persada.
- Juntika, Nurihsan Achmad. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Refika Aditama.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta : Gramedia.
- Zohar, D dan Marshall, I. 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan.
- Winkel, W.S. 2006. *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.